ASBTRAK

Widya Anzela, Nim 2613118 (2018) : Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK terhadap Hasil Belajar di IAIN Bukittinggi

Berdasarkan fenomena, mahasiswa organisasi adalah mahasiswa yang tidak dapat menamatkan studi tepat waktu. Karena fokus pada kegiatan organisasi. Sedangkan peraturan di IAIN Bukittinggi organisasi merupakan wadah pengembangan bakat, minat dan keterampilan mahasiswa. Sehingga keinginan menyelesasikan studi teralihkan ke organisasi. oleh sebab itu peran organisasi tidak berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat, minat dan keterampilan. Dan keinginan merupakan bagian dari ciri-ciri motivasi. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK terhadap hasil belajar di IAIN Bukittinggi.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar serta memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Keller hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil.

Jenis penelitian berupa kuantitatif korelasional. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berdasarkan fakta. Hasilnya berupa angka-angka. Dengan total sampling adalah mahasiswa BK semester V aktif organisasi UKK. Dan Alat pengumpulan data berupa angket. Dengan teknik analisis data menggunakan statistik sederhana. Dan untuk pengkorelasian variabel penelitian menggunakan *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK terhadap hasil belajar di IAIN Bukittinggi, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,964 dengan r_{tabel} *degree of freedom* (df) 23 diperoleh angka 0,433 pada taraf signifikan 0,05. Maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} > dari pada r_{tabel} , maka penelitian ini dapat di simpulkan bahwa : Terdapat Pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK terhadap hasil belajar di IAIN Bukittinggi. Angka indeks korelasi (rxy) 0,964 terletak antara 0,80 – 0,99 dapat diperoleh interpretasi motivasi belajar dengan kategori "Tinggi" dengan hasil belajar mahasiswa BK IAIN Bukittinggi. Dan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 93% Dengan menggunakan rumus $(rxy)^2$ x 100%.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK terhadap hasil belajar di IAIN Bukittinggi dengan indeks korelasi 0,964 dengan kontribusi 93% dan 17% di pengaruhi faktor lain.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Organisasi UKK

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK terhadap Hasil Belajar di IAIN Bukittinggi". Selanjutnya shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kaum muslimim dari zaman jahiliah ke zamam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ayahanda Zulfahmi dan Ibunda Ermidati, yang telah bersusah payah membesarkan, membimbing, mendidik serta memberikan dukungan moril, materil, dan kasih sayang yang tiada tara, tak terucap dengan kata-kata dan tak terbalas dengan apa saja. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor IAIN Bukittinggi, bapak Dr Asyari, S.Ag,M.Si selaku wakil Rektor I IAIN Bukittinggi, bapak Novi Hendri, M.Ag selaku wakil Rektor II IAIN Bukittinggi dan ibu Dra Hj Nuraisyah, M.Ag selaku wakil Rektor III IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, bapak Dr Wedra Aprison M.Ag wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, bapak Charles, M.Pd.I wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, bapak Drs Khairuddin, M.Pd wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

3. Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd,Kons selaku Ketua jurusan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi.
4. Bapak Alimir M.Pd.I dan bapak Budi Santosa S.Ag, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bermurah hati meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Silfia Hanani, Ph.D selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat setiap kali penulis berkonsultasi.
6. Bapak Arjoni, M.Pd , ibuk Rahmawati Wae M.Pd dan bapak Muhiddinur Kamal, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis melakukan uji validasi angket penelitian.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bukittinggi beserta segenap pegawai yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi pustaka selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adik-adik mahasiswa BK semester V angkatan 2015 aktif organisasi Formabid Pramuka, URM-KSR Ibnu Bathutah, Resimen Mahasiswa dan AL-ITQAN yang telah bersedia menjadi sample penelitian penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Segenap keluarga, karib kerabat, kakak-kakak, adik-adik, teman-teman serta para pihak yang telah memberikan semangat, kritikan yang bersifat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Atas bantuan, saran dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti do'akan ke hadirat Allah SWT, kiranya apa yang telah diberikan itu dapat diterima sebagai amal shaleh di sisi-Nya. Amiin ya robbal'alamiiin...

Bukittinggi, 05 Februari 2018

Penulis

Widya Anzela
NIM. 2613.118

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAM PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Kegunaan Hasil Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 9
H. Sistematika Penelitian 11

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Motivasi Belajar
    1. Pengertian Motivasi Dan Belajar 13
    2. Pengertian Motivasi Belajar 16
    3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 18
    4. Ciri – Ciri Motivasi Belajar 19
B. Hasil belajar
    1. Pengertian Hasil belajar 20
    2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 22

3. Fungsi Penilaian Hasil belajar 35
4. Tujuan Hasil belajar 36
5. Jenis Hasil belajar 37
6. Klasifikasi Hasil Belajar 38
7. Karakteristik Hasil Belajar 39
8. Penilaian Hasil Belajar 40

C. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK terhadap Hasil Belajar 41
D. Penelitian Relevan 42
E. Kerangka Berfikir 43
F. Hipotesis 44

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45
B. Tempat Penelitian 45
C. Populasi 46
D. Variabel dan Teknik Pengumpulan Data 48
E. Prosedur Penelitian 49
F. Instrumen Penelitian 50
G. Metode Analisis Instrumen 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 71
B. Pembahasan 83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan 88
B. Saran 88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.[1] Sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[2] Adapun tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan. Setelah di lakukan pembelajaran akan mendapatkan hasilnya.

Winkel dalam Purwanto mengatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[3] Sedangkan menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah tingkah laku yang baru misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.[4] Sehingga dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku individu yang diperoleh setelah melalui proses belajar. Keseluruhan tingkah laku baru dapat dinyatakan

---

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 2

[2] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Kencana, 2009), Hal 207

[3] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 45

[4] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), Hal 21

dalam bentuk tugas, nilai, angka-angka atau huruf. Individu yang menjalani proses belajar tidak selamanya dapat menyerap apa yang dipelajarinya dengan mudah. Terkadang suatu materi pelajaran telah berulang kali dipelajari, tetapi belum juga dapat dipahami atau dimengerti. Ada pula yang hanya dengan sekali belajar bisa mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya. Keadaan ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang penulis maksud yaitu faktor-faktor yang mendorong proses dalam mencapai hasil belajar.

Syaiful Bahri Djamarah menggolongkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar, yang termasuk faktor dari dalam adalah fisiologis dan psikologis, faktor dari luar yaitu lingkungan dan instrumental.[5] Menurut Wardani faktor yang datang dari luar dirinya yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dalam belajar seperti keluarga, masyarakat dan teman.[6] Faktor dari dalam dan dari luar individu ini mempengaruhi hasil belajar karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh karena itu salah satu dari faktor ini akan memiliki kecendrungan untuk mempengaruhi hasil belajar, tergantung dari tiap-tiap individu yang bersangkutan.

Merujuk dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri individu itu, organisasi merupakan bagian dari lingkungan. Organisasi merupakan sekumpulan orang (masyarakat) yang berkumpul untuk mencapai tujuan bersama, berdasakan pendapat dari Danang Sunyoto dan Burhanudin

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal 177
[6] Wardani dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Debdikbud, 1996), Hal 117

pengertian organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinasi secara sadar dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan.[7] James D. Mooney dalam D. Ratna Wilis mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.[8] Dan organisasi ini mempunyai budaya yang harus di ikuti oleh anggota kelompoknya. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang yang tunduk dalam suatu peraturan sehingga peraturan yang ada itu akan mempengaruhi keadaan diri seseorang, akibat dari kebiasaan mematuhi aturan yang telah di tetapkan oleh pimpinan organisasi.

Menurut Edgar H. Scein dalam Nina W. Syam adalah asumsi dasar yang ditemukan atau dikembangkan oleh sekelompok orang saat mereka belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah, menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal serta berintegrasi dengan lingkungan internal.[9] Menurut Schwartz dan Davis dalam Nina W. Syam adalah pola kepercayaan dan harapan yang dianut oleh anggota organisasi, kepercayaan dan harapan tersebut menghasilkan nilai-nilai yang kuat dengan membentuk prilaku pada individu dan kelompok-kelompok anggota organisasi.[10] Sedangkan menurut wirawan budaya organisasi adalah norma, nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi dan sebagainya (isi budaya organisasi) yang dikembangkan dalam

---

[7] Danang Sunyoto Dan Burhanudin, *Perilaku Organisasional,* (Yogyakarta: Caps, 2011), Hal 1

[8] D. Ratna Wilis.*Teori-Teori Belajar.(* Jakarta: Erlangga. 1996). Hal 56

[9] Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2012), Hal 172

[10] Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi,...*, Hal 172

waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi sehingga mempengaruhi pola pikir, sikap dan prilaku anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.[11] yang mana bentuk prilaku yang ditimbulkan adalah bias dari prilaku yang diterapkan oleh pimpinan di dalam organisasi. sehingga akan terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Organisasi yang dimaksud adalah organisasi mahasiswa yang terdapat di IAIN Bukittinggi. Yang menjadi fokus penelitian adalah UKK. UKK adalah merupakan organisasi kemahasiswaan yang menghimpun dan melibatkan mahasiswa dalam suatu kegiatan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kreasi dan profesionalisme yang memiliki garis struktural kelembagaan di luar institusi IAIN Bukittinggi.[12] Diantaranya FORMABID (Forum Mahasiswa Bidik misi), Pramuka, KSR (Kesatuan Rescuer), Al-itqan (Pers) dan KOPMA (Koperasi Mahasiswa). Jadi organisasi ini untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kreasi dan profesionalisme yang telah di atur oleh Perguruan Tinggi dengan sistem akademis yang berlaku.

Pada dasarnya, Organisasi mahasiswa di selenggarakan atas dasar prinsip dari mahasiswa oleh mahasiswa dan untuk mahasiswa. Tujuannya agar mahasiswa dapat menambah wawasan, melatih keterampilan dan menggali potensi yang ada pada mahasiswa sehingga setelah lulus nanti mahasiswa ini siap secara keilmuan dan mental untuk terjun kedunia kerja.

---

[11] Wirawan, *Budaya Dan Iklim Organisasi, Teori Aplikasi Dan Penelitian,* (Jakarta : Salemba Empat, 2007), Hal 10

[12] IAIN Bukittinggi, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keluarga Besar Mahasiswa IAIN Bukittinggi,*(Bukittinggi, 2017), Hal 29

Akan tetapi jumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi hanya minoritas (sedikit) karena sebagian besar mahasiswa saat ini cenderung berkutat dalam ruang kelas, perpustakaan, kantin dan kos untuk mengejar nilai tinggi. Dari 232 mahasiswa BK semester V angkatan 2015 hanya 23 orang yang mengikuti organisasi.[13] Untuk mendapatkan informasi awal penulis melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa.

Hasil wawancara dengan AD. AD mengaku bahwa mengikuti beberapa organisasi seperti MAPALA, PRAMUKA, UKM SENI, dan URM KSR IB. AD berpendapat "bahwa jangan sampai perkuliahan mengganggu organisasi" karena baginya organisasi tempat belajar yang sesungguhnya dan membuat dirinya memiliki banyak teman dan juga populer. Sehingga AD banyak mendapatkan nilai tidak memenuhi standar karna dia lebih mementingkan organisasi tersebut sehingga membuat ia terlambat wisuda karena harus mengulang beberapa mata kuliah.[14] Dapat disimpulkan bahwa AD merupakan mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mengenyampingkan perkuliahan sehingga ia banyak mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga wisudanya tertunda.

Wawancara dengan AGM. AGM menyadari sekali bahwa prestasi akademik itu penting. Sebab prestasi akademik menjadi tolak ukur kesuksesan mahasiswa dan AGM juga beranggapan bahwa organisasi dapat membuat dia mengembangkan potensi dirinya. Alasan AGM ikut organisasi karena ia suka berbicara di depan umum. Seperti jadi MC *(Master Ceremonial)*, moderator,

[13] Wawancara masing-masing kelas, Senin, Jum'at, 17 November 2017

[14] Wawancara di IAIN Bukittinggi (markas URM KSR Ibnu Batuthah), Jum'at, 17 November 2017

diskusi ilmiah. AGM ini mengikuti organisasi AL-ITQAN. Ia membagi waktunya sedemikian efektifnya sehingga perkuliahannya tidak terganggu dan kegiatannya organisasinya juga tidak ada yang terlewatkan. walaupun AGM menjabat sebagai asisten jurnalis di AL-ITQAN akan tetapi prestasi akademiknya atau IPK (Indeks Prestasi Kumulatifnya) sekarang 3,69.[15] Sehingga dapat disimpulkan AGM merupakan seorang mahasiswa yang aktif baik dibidang akademik maupun organisasi. Karena menurutnya akademik dan organisasi merupakan hal yang saling berkaitan. Walaupun demikian AGM mampu membagi waktu antara kuliah dan berorganisasi.

Wawancara dengan WSN. WSN mengikuti organisasi Pramuka dari tahun 2016 dan sekarang dia sudah menjadi anggota penuh. Motivasinya mengikuti Pramuka untuk mengisi waktu luang karena dia ingin menjadi mahasiswa yang tidak terfokus untuk kuliah. Walaupun dia mengalami kesulitan dalam membagi waktu. Tapi dia bersyukur nilainya meningkat setelah mengikuti Pramuka.[16] Dapat disimpulkan bahwa WSN mahasiswa yang aktif organisasi dan ia tidak lupa akan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang bagus.

Sama halnya dengan WSN. NI juga merupakan mahasiswa angkatan 2015 yang mengikuti Pramuka dari tahun 2016 sekarang menjadi anggota penuh. Dan dia juga menjadi anggota HMJ BK angkatan 2016-2017 meskipun demikian tidak membuat nilainya turun. Walaupun sulit dalam membagi waktu

[15] Wawancara Di IAIN Bukittinggi (Sekretariat AL-ITQAN), Jum'at, 17 November 2017
[16] Wawancara Di IAIN Bukittinggi, (Sanggar Pramuka), Jum'at, 17 November 2017

NI tetap memprioritaskan kuliah.[17] Dapat disimpulkan bahwa NI berusaha dengan baik untuk membagi waktunya agar ia bisa mengikuti organisasi dan perkuliahannya tidak terganggu.

Hasil dari observasi awal yang penulis lakukan, sebagian mahasiswa sudah memanfaatkan organisasi sebagai tempat mereka mengembangkan minat, bakat dan keterampilan. Walaupun ada yang mampu membagi waktunya antara belajar dan organisasi, dan ada yang tidak. Berdasarkan teori dan fenomena di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan (organisasi) dapat mempengaruhi tingkah laku (belajar) berdasarkan norma, nilai, asumsi, filsafat dan kebiasaan (budaya) yang diterapkannya. Dan untuk melakukan pembelajaran ini individu perlu dorongan dari dalam dirinya disebut juga dengan motivasi.

Menurut Hamzah B. Uno istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.[18] Selanjutnya motivasi yang akan dibutuhkan adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.[19] Untuk itu penulis ingin meneliti dengan judul "**Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK Terhadap Hasil Belajar Di IAIN Bukittinggi**."

---

[17] Wawancara Di IAIN Bukittinggi, (Sanggar Pramuka), Jum'at, 17 November 2017

[18] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal 3

[19] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal 73

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan judul masalah tersebut. Terindikasi sebagai berikut:

1. Ada mahasiswa yang mementingkan organisasi dibandingkan perkuliahan sehingga hal itu membuat dia terlambat untuk wisuda.
2. Ada mahasiswa menganggap perkuliahan dan organisasi sama pentingnya oleh karena itu dia membagi waktunya dengan baik sehingga membuat dia mampu megikuti perkuliahan dan organisasi.

C. Batasan masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran serta biaya. Penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Yaitu berkaitan dengan Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK terhadap Hasil Belajar di IAIN Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Adakah Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK terhadap Hasil Belajar di IAIN Bukittinggi.
2. Seberapa besar Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK terhadap Hasil Belajar di IAIN Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mencari tahu pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK terhadap hasil belajar di IAIN Bukittinggi.

2. Jika ada pengaruhnya, maka penulis akan mencari tahu seberapa besar pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK terhadap hasil belajar di IAIN Bukittinggi

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Teoritis

a. Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Sebagai masukan bagi mahasiswa agar lebih memperhatikan perkembangan belajarnya di bidang pendidikan.

c. Penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa IAIN Bukittinggi agar mempunyai hasil belajar yang bagus.

2. Praktis

a. Membantu pihak perguruan tinggi khususnya dosen penasehat akademis dalam memberikan layanan yang tepat bagi penanganan mahasiswa yang memiliki masalah dalam belajar.

b. Membantu orang tua dalam hal pemberian perhatian dan dukungan sesuai kebutuhan mahasiswa.

G. Penjelasan Judul

Untuk menyamakan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini, dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan ulasan tentang judul yang penulis teliti.

Motivasi belajar : Dorongan internal dan eksternal siswa-siswa yang sedang belajar

untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.[20]

Mahasiswa BK aktif UKK : Mahasiswa BK yang aktif mengikuti UKK (Unit Kegiatan Keterampilan) yang merupakan organisasi kemahasiswaan yang menghimpun dan melibatkan mahasiswa dalam suatu kegiatan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kreasi dan profesionalisme yang memiliki garis struktural kelembagaan di luar institusi IAIN Bukittinggi. [21]

Hasil belajar : Merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.[22]

---

[20] Hamzah.B.Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis Dibidang Pendidikan),..*, Hal 23

[21] IAIN Bukittinggi, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keluarga Besar Mahasiswa IAIN Bukittinggi,...*,Hal 29

[22] IAIN Bukittinggi, *Panduan Pengenalan Budaya Akademik Dan Kemahasiswaan (PBAK),...*,Hal 69

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah mencari tahu Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK terhadap Hasil Belajar di IAIN Bukitttinggi.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini penulis bagi dalam lima bagian, yang penulis bagi berdasarkan bab-bab yang berbeda. Masing-masingnya menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan

Bab I, merupakan pendahuluan, yaitu berisikan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan.

Bab II, merupakan Landasan Teoritis, Berisikan Teori-Teori Yang Mendukung Penelitian. Motivasi Belajar (Pengertian Motivasi Dan Belajar, Pengertian Motivasi Belajar, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Bentuk –Bentuk Motivasi Dalam Belajar), Hasil Belajar (Pengertian Hasil Belajar, Klasifikasi Hasil Belajar, Karakteristik Hasil Belajar), Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang merupakan penjelasan mengenai metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, meliputi : meliputi : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data.

Bab IV, merupakan hasil dari penelitian yang merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian yang meliputi : Statistik Deskriptif, Statistik Inferensial, Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Bab V, merupakan Kesimpulan dan Saran merupakan penjelasan dari hasil penelitian dan saran terhadap hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi dan Belajar

Mengenai motivasi belajar, penting terlebih dahulu menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi agar lebih jelas. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan satu kegiatan maupun aktivitas tertentu.

Sardiman menjelaskan bahwa:

> Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha menghilangkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi merupakan rangsangan dari luar individu, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri individu.[23]

Jadi motivasi itu merupakan rangkaian usaha seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu berupa rangsangan dari luar individu kemudian tmbuh menjadi kekuatan dalam diri individu. Mc Donald dalam Sardiman menyebutkan bahwa, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[24] Di samping itu Sardiman juga

---

[23] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal 75

[24] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,..., Hal 73

berpendapat bahwa Motivasi adalah daya penggerak yang telah aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang mendesak.[25] Menurut Hamzah B. Uno, Motivasi adalah dorongan dasar yang mengerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dari dalam dirinya.[26] Berdasarkan pendapat ahli diatas motivasi merupakan perubahan energi terhadap kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Oemar Hamalik berpendapat, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai sengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[27] Ditegaskan kembali oleh Mc Donald dalam Syaiful Bahri Djamarah bahwa motivasi *is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[28] Dapat disimpulkan bahwa motivasi perubahan energi dengan timbulnya persaan dan reaksi seseorang untuk mencapai tujuan.

Lain halnya dengan Muhibbin, motivasi dimaknakan sebagai keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang

---

[25] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* ,..., Hal 73

[26] Hamzah.B.Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis Dibidang Pendidikan),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).Cet III, Hal 1

[27] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal 158

[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.*(Jakarta:Rineka Cipta, 2008, Hal 148

mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (*energized)* untuk bertingkah laku secara terarah.[29] M. Dalyono menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.[30] Dari sekian banyak pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu motif yang hidup dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bergerak dikarenakan adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri individu itu sendiri untuk mencapai hasrat atau tujuan tertentu.

Mengingat pembahasan terkait motivasi belajar, untuk itu kembali ditelaah apa makna dari belajar. Istilah belajar mengacu pada pemenuhan kebutuhan individu, sehingga banyak istilah belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai suatu proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Diperkuat oleh Cronbach yang berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience.* Belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.[31] Jadi belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang menjadi hasil dari pengalaman.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar merupakan :

---

[29] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*(Jakarta: Pt. Rajawali Press, 2012), Cet 12, Hal 153

[30] Dalyono. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet.I, Hal 57

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,..., Hal 12

> Suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Lebih dijelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[32]

Berdasarkan pendapat di atas belajar serangkaian kegiatan yang merupakan hasil dari pengalaman inividu dan ineraksi dengan lingkungan. Slameto menjabarkan bahwa Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[33] Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Hasil dari belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Jadi terlihat bahwa belajar tersebut suatu proses bukanlah hasil.[34] Dari uraian defenisi dari ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu untuk bisa merubah tingkah laku sehingga apa yang didapatkan dalam belajar bisa menjadi pengalaman terhadap diri individu tersebut. Perubahan yang terjadi pada diri individu berupa perubahan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dilakukan

---

[32] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,..., Hal 13

[33] Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). Cet III, Hal 2

[34] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal 27

secara sadar dan disengaja, sehingga individu tersebut menyadari ia memperoleh sesuatu yang bisa ditumbuh kembangkan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman mengatakan Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.[35] Hamzah B. Uno mengatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.[36] Alex Sobour menyatakan bahwa, motivasi belajar adalah:

> Keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik bersifat internal, maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak di dalam melakukan proses pembelajaran, materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.[37]

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorong dari dalam dan luar diri individu yang membuat individu

---

[35] Sardiman *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* ,..., Hal 75

[36] Hamzah.B.Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis Dibidang Pendidikan),..*, Hal 23

[37] Alex Sobour, *Psikologiumum,* (Bandung: Pustaka Setia, 2003) Hal 246

tersebut adanya rasa ketertarikan dalam belajar, rasa keingintahuan dalam belajar sehingga memiliki pengetahuan yang bisa diimplikasikan dalam bentuk perubahan tingkah laku, keterampilan, dan sikap. Jika motivasi belajar tinggi, maka tersebut akan melibatkan secara penuh dirinya pada kegiatan belajar yang sedang dijalaninya. Namun sebaliknya sekedar sebatas pemenuhan syarat indikator yang dicapai dalam proses belajar.

Dampak dari motivasi belajar yang tinggi akan menjadikan individu tekun dan ulet, tidak mudah menyerah dan menjadikan belajar itu sebagai *trial and error*, coba dan ulangi kembali, sebaliknya individu yang motivasi belajarnya rendah, jika mencoba langsung menyerah dan tidak mau mencoba dan mengulanginya kembali.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.[38]

Dari faktor di atas dapat di jabarkan sebagai berikut :

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Ketika seseorang menginginkan untuk berhasil dalam sesuatu hal, maka ia akan melakukan hal-hal yang dapat membuatnya meraih keberhasilan itu.

[38] Sardiman *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* ,..., Hal 23

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Ia belajar karena dorongan dari dalam diri yang membuat individu itu merasa ia butuh untuk belajar.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan individu untuk belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ektrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Penghargaan dapat berupa pujian, angka dalam bentuk nilai, piagam, tropi dll.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Kegiatan yang menarik dapat membuat individu memiliki keinginan untuk belajar seperti selingan kata-kata motivasi, menghafal rumus sambil bernyanyi.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan individu dapat belajar dengan baik

Maksudnya adalah Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri individu. Lingkungan ini sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung

atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara dosen harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu individu termotivasi dalam belajar.

4. Ciri – Ciri motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan yang membuat individu untuk melakukan sesuatu, dorongan tersebut bersifat dinamis, kadang-kadang lemah dan terkadang kuat. Begitu juga dengan motivasi belajar individu. Akan tetapi motivasi belajar tersebut dapat dilihat karena memiliki ciri-ciri. Adapun ciri-ciri motivasi dalam belajar itu menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah behenti sebelum selesai)
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
d. Lebih senang bekerja mandiri
e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[39]

Dari penjelasan diatas dapat disimplkan bahwasannya seseorang yang dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil bila tekun dalam

[39] Sardiman *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* ,..., Hal 81

mengerjakan tugas, ulet dalam menyelesaikan tugas serta mandiri, kreatif dan mampu mempertahankan pendapatnya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.[40] Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui kegiatan belajar .[41] Menurut Keller hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terdadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.[42] Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat.[43] Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan gabungan antara motivasi dan harapan untuk mencapai tujuan.

Individu dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

---

[40] Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*. (Semarang: Upt Unnes Press,2006),Hal 4

[41] Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004.).Hal 77

[42] Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*,...,Hal 77

[43] Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press), Hal 5

Menurut Winkel dalam Purwanto mengatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. [44] Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah proses belajar.

Perubahan itu bisa dengan adanya tingkah laku yang baru ditimbulkan oleh individu. Hasil belajar ini dapat diukur dengan mengadakan tes atau penilaian atas hasil belajar. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk menilai berbagai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan serta sikap selama waktu tertentu dalam proses belajar yang diikuti oleh individu. Hasil belajar perlu diketahui untuk mengukur kemampuan individu dan mencerminkan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang dilakukan oleh dosen, selaku tenaga pengajar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Syaiful Bahri Djamarah menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar, yang termasuk faktor dari dalam yaitu fisiologis dan psikologis dan faktor dari luar adalah lingkungan dan instrumental.[45]

Untuk lebih rincinya faktor yang mempengaruhi hasil belajar di uraikan sebagai berikut :

a. Faktor Dalam

[44] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal.45

[45] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), Hal 177

Faktor dari dalam adalah segala faktor atau kondisi yang ada di dalam diri individu itu sendiri. Faktor- faktor tersebut yaitu:

1) Kondisi fisiologis individu

Kondisi fisiologis yaitu bagaimana kondisi fisik atau keadaan fisik individu. Abu Ahmadi menyatakan bahwa secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti kakinya atau tangannya, akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar.[46]

Berdasarkan pendapat di atas dipahami bahwa kondisi fisik mempengaruhi hasil belajar individu. apabila individu dalam keadaan yang tidak prima maka ia dalam belajar akan malas. Selain kondisi di atas kondisi lain seperti kondisi panca indera juga sangat mempengaruhi hasil belajar individu. misalnya penglihatan dan pendengaran, individu yang pendengaran dan penglihatan normal maka ia bisa menangkap pelajaran atau menerima pelajaran dengan baik, sebaliknya apabila individu tersebut terganggu pendengarannya ia tidak bisa menerima pelajaran yang diberikan oleh dosen dengan baik.

2) Kondisi Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran individu. berikut

[46] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2005), Hal 106

akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu yang berasal dari kondisi psikologis.

a) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Menurut Muhibbin Syah intelegensi adalah kemampuan psikofisik untuk mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[47] Menurut Abu Ahmadi kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan.[48]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa intelegensi adalah kemampuan dalam belajar yang disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Dan kecerdasan merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya studi seseorang. Kalau individu mempunyai tingkat kecerdasan yang normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Barley dalam Slameto menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi seseorang yaitu:(1) Keturunan, (2) Latar belakang sosial ekonomi, (3) Lingkungan

[47] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo, 2004), H. 147
[48] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*,.., Hal 108

hidup, (4) Kondisi fisik, dan (5)Iklim emosi.[49] Dari pendapat di atas dipahami bahwa intelegensi dipengaruhi oleh lima faktor. *Pertama* yaitu keturunan, keturunan mempengaruhi intelegensi karena keturunan merupakan faktor bawaan anak sejak lahir. *Kedua* adalah latar belakang sosial ekonomi, sosial ekonomi mempengaruhi intelegensi karena apabila kebutuhan individu terpenuhi sebagai mana mestinya maka tingkat intelegensi individu akan tinggi karena apa yang semestinya ia butuhkan dalam belajar dapat ia miliki. *Ketiga* yaitu lingkungan hidup, lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula, misalnya individu yang tinggal di daerah yang ramai dengan kendaraan, maka ia akan susah untuk belajar. *Keempat* yaitu kondisi fisik, kesehatan individu yang buruk perkembangan fisik yang lambat akan mempengaruhi intelegensi karena dengan memiliki Kesehatan yang buruk individu akan jarang dalam belajar. Terakhir yaitu *kelima,* iklim emosi, emosi akan mempengaruhi intelegensinya.

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kita yag diukur oleh IQ. Siswa yang memiliki IQ yang tinggi akan sukses dalam prestasi belajarnya, namun IQ yang tinggi tidaklah menjamin sukses di masyarakat. Seorang individu harus dapat mengenali kemampuan yang ada pada

[49] Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 131

dirinya seperti bakat, kepandaian yang dimilikinya. Pengenalan kemampuan individu ini dapat diketahui melalui tes IQ atau tes kemampuan lainnya. Masyarakat sering kali menilai bahwa IQ disamakan dengan intelegensi dan kecakapan, padahal IQ hanya mengukur sebagian kecil dari kecakapan.

Abu Ahmadi mengatakan bahwa orang yang normal tingkat kecerdasannya memiliki IQ sekitar 90-110, lebih dari 110 sudah termasuk kategori sangat cerdas, sebaliknya di bawah IQ 90 termasuk kategori kurang atau tidak normal.[50] Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa anak yang memiliki IQ 90-110 memiliki tingkat kecerdasan yang normal, yang memiliki kecerdasan di bawah 90 termasuk ke dalam kategori kurang normal sedangkan anak yang memiliki tingkat kecerdasan melebihi 110 termasuk ke dalam kategori anak yang cerdas.

b) Bakat

Di samping intelegensi bakat juga mempengaruhi hasil belajar. Muhibbin Syah mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilannya pada masa yang akan datang.[51] Bakat dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi belajar. oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua

[50] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*,..., Hal 108
[51] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Grafindo, 2004), Hal 150

memaksakan kehendak kepada anak yang tidak memiliki bakat kepada hal yang dikehendaki oleh anaknya. Hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan diberikan oleh anak.

c) Minat

Minat merupakan keinginan seseorang untuk malakukan sesuatu. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh.[52] Minat sangat mempengaruhi individu dalam belajar. Apabila individu memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari sesuatu maka ia aka memperoleh hasil yang tinggi seperti yang diinginkannya, begitupun sebaliknya.

Belajar yang menarik minat lebih mudah dipelajari dan disimpan dengan adanya minat akan menambah keinginan untuk belajar. Untuk menambah minat seorang di dalam menerima pelajaran di sekolah diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

d) Sikap

Salah satu unsur yang juga mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah sikap. Dalam kamus Bahasa Indonesia, sikap diartikan sebagai perbuatan berdasarkan pada pendirian, pendapat atau keyakinan.[53]

---

[52]Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*,..., Hal 180

[53] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Hal 938

> Menurut Oemar Hamalik mengutip pendapat Trustone sikap adalah tingkat afeksi yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan objek psikologis, Objek psikologis mempunyai arti simbol, kalimat, slogan, orang, institusi serta ide yang ditujukan agar dapat membedakan pengaruh positif dan negatif.[54]

Dari kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa sikap adalah reaksi psikologis seseorang terhadap berbagai hal yang ditujukan kepadanya baik itu simbol, kalimat, slogan, serta ide, atau dengan kata lain sikap juga dapat diartikan reaksi psikologis seseorang terhadap proses atau kegiatan belajar yang dijalaninya. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif yang dalam kenyataannya muncul rasa senang terhadap sesuatu. Apabila sikap yang muncul itu berupa reaksi positif berarti seseorang telah mampu mengendalikan diri dengan baik, sebaliknya apabila reaksi atau sikap yang ditimbulkannya negatif berarti pengendalian diri seseorang tersebut masih rendah.

> Pengendalian diri/kontrol diri yang baik juga akan menghasilkan penilaian-penilaian yang baik dari orang-orang sekitar kita. Mereka akan menilai kita sebagai orang yang menyenangkan, karena kita bersikap sabar dalam menanggapi segala hal yang buruk. Tentang sabar ini memang setiap orang akan sangat menyukai orang-orang yang memiliki sikap demikian. Itu juga menjadi tanda bahwa kita adalah orang yang telah memiliki sikap dewasa.[55]

Beranjak dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan pengendalian diri yang baik maka orang akan

---

[54] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), Hal 214

[55] Reza A.A Wattimena (2011) *Belajar Mengendalikan Diri*. (Online). Tersedia Http://Pusatremaja.Com/2011/01/22/Belajar-Mengendalikan-Diri/(1 Desember 2017)

memberikan penilaian yang baik kepada kita dan orang –orang disekitar kita akan menganggap kita telah mempunyai sikap dewasa. Jadi sikap seseorang berhubungan dengan pengendalian diri yang dilakukan oleh seseorang.

Contoh sikap dari perilaku pengendalian diri :

(1) Dalam Keluarga,misalnya: hidup sederhana dan tidak suka pamer harta kekayaan dan kelebihannya, tidak mengganggu ketentraman anggota keluarga lain, tunduk dan taat terhadap aturan serta perintah orang tua. (2) Dalam masyarakat misalnya, mencari sahabat sebanyak-banyaknya dan membenci permusuhan, saling menghormati dan menghargai orang lain, mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, mengikuti segara aturan yang berlaku dalam masyarakat (3) Dalam Lingkungan Sekolah Dan Kampus misalnya, Patuh dan taat pada peraturan di sekolah, Menghormati dan menghargai teman, guru, karyawan, dll, Berani mengatakan tidak pada ajakan dan paksaan tawuran pelajar / tawuran mahasiswa serta perbuatan tercela, Hidup penuh kesederhanaan, tidak sombong dan gengsian[56]

Sikap seseorang dapat terbentuk melalui bermacam-macam cara, menurut Slameto sikap terbentuk antara lain melalui pengalaman yang berulang-ulang, melalui imitasi, melalui sugesti, dan melalui identifikasi.[57]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sikap terbentuk melalui empat macam cara, pertama melalui pengalaman berulang-ulang, melalui pengalaman yang berulang sikap dapat terbentuk karna pengalaman tersebut sering ditemui sehingga membentuk suatu sikap. Kedua melalui imitasi yaitu

[56] Reza A.A Wattimena**,** Pengertian Pengendalian Diri Selaras,Seimbang,Pendidikan Kewarganegaraan,(Online).Tersedia Http://Organisasi.Org/Arti-Definisi-Pengertian-Pengendalian-Diri-Selaras-Serasi-Seimbang-Pendidikan-Kewarganegaraan(1 Desember 2017)

[57] Slameto *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*,..., Hal 189

melalui peniruan yang dapat terjadi dengan disengaja atau tanpa disengaja. Ketiga melalui sugesti yaitu membentuk sikap tanpa alasan yang jelas, tapi karna pengaruh dari seseorang. Keempat yaitu identifikasi berarti meniru orang lain yang didasari keterikatan emosional yang dapat berupa ingin menyamai dengan orang tersebut.

e) Motivasi

Menurut Petri dalam M Nur Gufron dan Rini Rusnawita S motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.[58] Sedangkan menurut Abu Ahmadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.[59] Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa dikatakan berhasil jika ia mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Menurut Mustaqim ada enam hal yang mempengaruhi seseorang yang memotivasi dalam belajar yaitu (1) kemasakan, (2) usaha yang bertujuan, (3) pengetuan melalui hasil dalam motivasi, (4) penghargaan dan hukuman, (5) partisipasi, dan (6)

[58] M. Nur Ghufron Dan Rini Rusnawita S , *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hal 83

[59] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*,..., Hal 109

perhatian.[60] Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada enam hal yang mempengaruhi motivasi dalam belajar. Pertama yaitu kemasakan berarti seorang anak sudah matang untuk melakukan sesuatu secara psikis, fisik dan sosial. Kedua yaitu usaha yang bertujuan artinya sesuatu yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas, makin jelas tujuan yang dilakukan makin termotivasi seseorang untuk melakukannya. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi adalah setelah seseorang mengetahui tujuan yang dilakukan dan siswa tersebut diberi tahu tentang kemajuan yang dilakukannya maka dorongan untuk melakukan semakin besar.

Keempat penghargaan dan hukuman, apabilla siswa diberi penghargaan, maka dapat menimbulkan energi untuk melakukannya lagi tetapi apabila diberikan hukuman maka akan dapat menyebabkan hilangnya semangat siswa untuk melakukan sesuatu. Kelima yaitu partisipasi, denga memberikan partisipasi kepada siswa maka siswa akan mampu menunjukan ide-ide yang dimilikinya. Keenam yaitu perhatian, dengan perhatian kepada siswa maka siswa akan bangga dan senang dengan apa yang dilakukannya, karena mendapatkan perhatian.

[60] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) , Hal 75

b. Faktor Luar

Faktor luar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor luar terdiri dari lingkungan dan instrumental. Berikut ini akan penulis jelaskan secara terperinci faktor yang berasal dari luar.

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Di lingkungan kita berintegrasi dengan sesama mahkluk hidup.

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami merupakan lingkungan tempat tinggal hidup bagi manusia. Lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.[61] Jadi dapat dipahami bahwa kondisi udara mempengaruhi hasil belajar, udara yang sejuk lebih mudah dalam menerima pelajaran dari pada udara yang pengap. Untuk menciptakan udara yag sejuk sebaiknya dilingkungan sekolah di hiasi dengan tanaman sehingga udara menjadi sejuk dan siswa menjadi nyaman dalam belajar.

b) Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi

[61] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,...,* Hal 178

tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Abu Ahmadi lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.[62]

Pendapat di atas mengatakan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena apabila lingkungan tempat belajar yang nyaman dan bebas dari suara yang mengganggu maka hasil belajar mereka akan lebih baik dari pada lingkungan yang ramai.

2) Instrumental

Faktor intrumental juga merupakan faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar. Menurut Abu Ahmadi faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.[63] Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor instrumental merupakan faktor yang berasal dari luar yang dirancang atau dibuat sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.[64] Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk kedalam faktor instrumental ada empat yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru. Pertama kurikulum. Slameto

[62] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*,..., Hal 105
[63] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*,..., Hal 105
[64] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,...,* Hal 177

mengatakan bahwa kurikulum adalah sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa[65]. berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Kurikulum pedoman kegiatan atau rancangan kegiatan yang akan diberika kepada siswa, apakah kurikulum yang digunakan sudah kurikulum terbaru atau masih kurikulum yang lama.

Kedua yaitu Program, setiap sekolah mempunyai program pendidikan tersendiri. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik atau tidaknya program pendidikan yang dirancang.[66] Berdasarkan pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan yang diberikan kepada siswa tergantung dari progaram pendidikan yang telah di rancang oleh personil sekolah.

Sarana dan fasilitas merupakan faktor instrumental yag ketiga,yaitu semua sarana dan fasilitas yang ada disekolah yang dapat membantu proses pendidikan di sekolah tersebut. Sarana misalnya gedung sekolah yang nyaman bagi siswa untuk belajar, sedangkan fasilitas misalnya kelengkapan buku untuk belajar siswa.

Faktor instrumental terakhir yaitu Guru. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. Guru sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, karena hubungan guru dengan murid menentukan proses belajar mengajar. Slameto

[65] Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*,..., Hal 65
[66] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,...,* Hal 181

mengatakan bahwa guru yang kurang berintegrasi dengan siswa secara akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang nyaman, karena siswa merasa jauh dari guru.[67] Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa interaksi guru dengan murid sangat diperlukan. Dengan dekatnya murid dengan siswa maka guru akan menyukai pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya tersebut.

3. Fungsi Penilaian Hasil belajar

1) Fungsi instruksional, yakni memperoleh keputusan tentang keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
2) Fungsi kurikuler, yakni memberikan umpan balik tentang pelaksanaan kurikuler dan program studi mahasiswa.
3) Fungsi diagnostik, yakni berguna sebagai bahan yang menggambarkan keberhasilan dan atau kelemahan-kelemahan mahasiswa dalam kegiatan studinya, yang pada gilirannya menjadi titik tolak untuk melakukan pengajaran remedial terhadap mahasiswa bersangkutan.
4) Fungsi administratif, yakni menjadi bahan untuk menentukan kedudukan seorang mahasiswa dalam jenjang pendidikannya dan jenis program yang sedng ditempuhnya.[68]

[67] Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*,..., Hal 66

[68] Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003), Hal 148

4. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

1) Untuk mengetahui apakah mahasiswa telah memahami atau menguasai bahan yang disajikan dalam suatu mata kuliah.
2) Untuk mengelompokkan mahasiswa kedalam beberapa golongan berdasarkan kemampuannya. (gol A = terbaik, gol B = baik, gol C = cukup, gol D = kurang, gol E =jelek).
3) Untuk mengetahui derajat kesesuaian antara bahan matakuliah yang disajikan dengan cara penyajiannya.[69]

Tujuan pertama dan kedua ditujukan untuk mahasiswa sedangkan tujuan ketiga ditujukan kepada bahan mata kuliah dan tenaga pengajar.

5. Jenis Penilaian Hasil Belajar

1) Penilaian terhadap partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tatap muka yang merupakan keharusan bagi tiap mahasiswa. Sesuai dengan ketentuan, tiap mahasiswa wajib hadir dalam kegiatan minimal 75% dari 16 kali pertemuan atau sama dengan 12 kali pertemuan tatap muka. Jika persyaratan ini dipenuhi, maka mahasiswa berhak menempuh ujian.
2) Penilaian terhadap tugas-tugas berupa tugas mingguan, bulanan atau tugas untuk satu semester. Misalnya laporan bab, laporan buku dan laporan praktek lapangan. Tugas-tugas tersebut diberi nilai dengan bobot tertentu.

[69] [69] Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi,...*, Hal 149

3) Ujian Tengah Semester (UTS) ini dimaksud untuk mengetahui kemajuan studi mahasiswa sampai dengan waktu tengah semester (kira-kira dua bulan pertama = 8 kali pertemuan). Gunanya untuk mendiagnosis kesulitan belajar mahasiswa.
4) Ujian Akhir Semester (UAS) ujian ini berfungsi untuk mengetahui kemajuan studi mahasiswa dalam satu semester tiap makalah, memberikan balikan kepada dosen tentang sistem penyampaiannya, menyediakan informasi untuk kepentingan pengajaran remedial dan sebagai dasar dalam menentukan besarnta satuan kredit yang dapat diambil oleh mahasiswa untuk semester berikutnya berdasarkan perhitungan indeks prestasi.
5) Penilaian terhadap penyusunan makalah akhir atau skripsi bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menuangkan buah pikirannya secara tertulis, logis dan sistematis mengenai masalah tertentu, bersumber dari hasil pendidikan yang telah ditempuhnya dan dari studi kepustakaan. Makalah tidak memerlukan pengujian empiris, sedangkan skripsi menuntut pengujian empiris di lapangan di samping pengkajian secara teoritis. Penilaian dilakukakan oleh dosen pembimbing.
6) Penilaian praktek dan kerja lapangan bertujua untuk mengetahui kemampuan perilaku mahasiswa yang ditampilkannya dalam situasi nyata setelah mengalami kegiatan-kegiatan di lapangan. Praktek dilaksanakan dalam bentuk praktek di laboratorium dan bengkel kerja,

sedangkan kerja di lapangan dalam bentuk PPL dan *intership.* Penilaian dilakukan oleh pembimbing (dosen pamong dan pembimbing lapangan seperti pendidik guru dan administrator).[70] Dapat disimpulkan peniliaian tersebut ada beberapa syarat yang harus dijalani mahasiswa seperti membuat tugas harian, mingguan dan bulanan/satu semester. Dan mengikuti (UTS) Ujian Tengah Semester dan (UAS) Ujian Aakhir Semester dengan syarat hadir sebanyak 75% untuk bisa mengikuti ujian. Sedangkan untuk menamatkan studi, beberapa kegiatan yang harus diikuti seperti praktek kerja lapangan dan membuat karya ilmiah berupa Skripsi.

6. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi Hasil belajar Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti menginggat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

[70]Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi,...,* Hal 149

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.[71]

7. Karakteristik hasil belajar

Menurut surya dalam Muhibbin diantara perubahan khas yang menjadi karakteristik hasil belajar yang terpenting adalah :

a. Perubahan intensional

Berkat pengalaman dan praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan kebetulan. Seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu. Perubahan yang diakaibatkan mabuk, gila, dan lelah tidak termasuk

[71] Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*,..., Hal 12

dalam karakteristik hasil belajar karena individu yangbersangkutan tidak menyadarinya.

b. Perubahan positif aktif

Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan yakni sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti proses kematangan (bayi bisa merangkak setelah bisa duduk), berkat usaha sendiri.

c. Perubahan efektif – fungsional

Perubahan tersebut efektif yaitu membawa pengaruh, makna, dan manfaat dan fungsional adalah dapat memberi manfaat yang luas sehingga dapat mendorong perubahan terhadap perubahan positif lainnya.[72]

8. Penilaian Hasil belajar

Keberhasilan mahasiswa selalu mendapat perhatian para dosen, pembimbing dan unsur pimpinan fakultas, ketua jurusan dan pimpinan program. Dengan penilaian ini dapat diperoleh gambaran nyata tentang keberhasilan belajar dalam bentuk penentuan indeks prestasi (IP). Untuk menentukan IP tersebut, nilai huruf diubah menjadi nilai bobot.

[72]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,...,* Cet 12, Hal 117

Nilai huruf A = Nilai bobot 4, Nilai huruf B = Nilai bobot 3, Nilai huruf C = Nilai bobot 2, Nilai huruf D = Nilai bobot 1 dan Nilai huruf E = Nilai bobot 0.[73]

C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Dalam hal belajar mahasiswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemanagat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan

[73] Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi,...,* Hal 150

motivasi belajar mudah diperkuat. Merujuk dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri individu, organisasi merupakan bagian dari lingkungan. Organisasi ini memiliki budaya yang harus dipatuhi oleh setiap anggotanya. Dan menjadi ciri khas bagi tiap – tiap organisasi, oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK terhadap hasil belajar di IAIN Bukittinggi.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

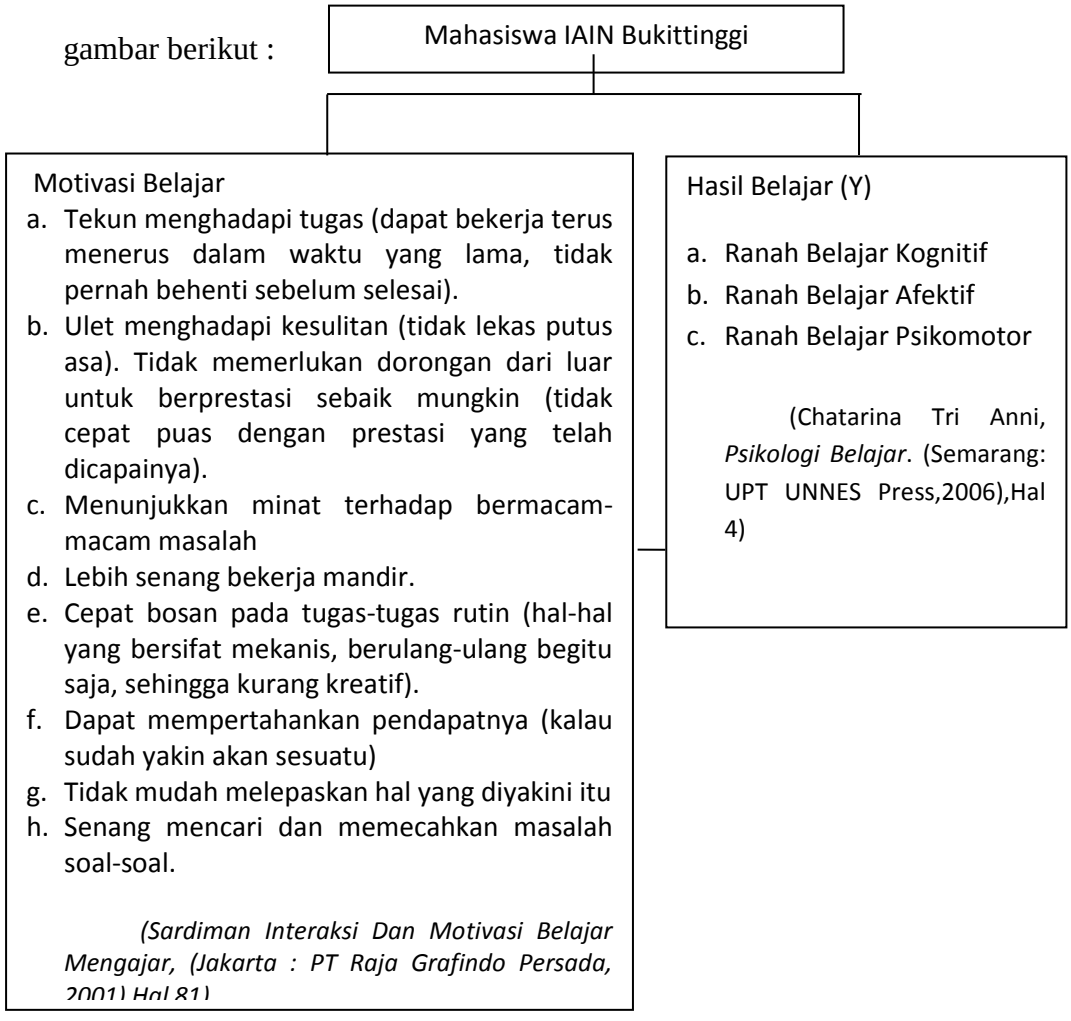
1) Hubungan motivasi belajar dengan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa Bimbingan Konseling STAIN Bukittinggi tahun 2013 yang ditulis oleh Ayu Lukmanita penelitian ini melihat tentang hubungan motivasi belajar dengan Indeks Prestasi (IP) Sementara peneliti sendiri motivasi mahasiswa mengikuti organisasi di IAIN Bukittinggi. Persamaannya adalah peneliti dengan peneliti sebelumnya sama- sama mengkaji motivasi mahasiswa Bimbingan konseling di IAIN Bukittinggi.
2) Pengaruh motivasi belajar dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling di IAIN Bukittinggi tahun 2017 yang ditulis oleh Siti Robiah penelitian ini melihat Pengaruh motivasi belajar dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Sementara peneliti sendiri membahas motivasi mahasiswa yang mengikuti organisasi di IAIN Bukittinggi. Persamaannya adalah sama- sama

mengkaji motivasi mahasiswa Bimbingan konseling di IAIN Bukittinggi.

3) Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa SMA N 1 Payakumbuh (2016) oleh Yusra Meita. Penelitian ini mengkaji pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa, sementara peneliti mengkaji bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri siswa. Persamaannya adalah sama- sama melihat hasil belajar.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sesuai gambar diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah hal-hal yang mendorong mahasiswa untuk belajar agar mendapatkan hasil yang baik..

F. Hipotesis

Dalam suatu penelitian, rumusan hipotesis sangat penting. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Menurut penulis motivasi belajar memupunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar. Adapun hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK di IAIN Bukittinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua veriabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.[74] Jadi, dalam penelitian ini penulis mencoba mencari hubungan antara dua variabel sesuai dengan fakta yang diperoleh yang hasilnya berupa angka-angka.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Bimbingan Konseling aktif organisasi UKK di IAIN Bukittinggi. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini karena berdasarkan pengalaman penulis selama di UKK terindikasi masalah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Seperti Ada mahasiswa yang mementingkan organisasi dibandingkan perkuliahan sehingga membuatnya terlambat untuk wisuda. Ada mahasiswa menganggap perkuliahan dan organisasi sama pentingnya oleh karena itu dia membagi waktunya dengan baik sehingga membuat dia mampu menjalani keduanya. UKK adalah organisasi kemahasiswaa yang menghimpun dan melibatkan mahasiswa dalam suatu kegiatan untuk

[74] A. Muri Tusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang : UNP Press, 2005), Hal 85

menyalurkan minat, bakat, hobi, kreasi dan profesionalisme yang memiliki garis struktural kelembagaan di luar institusi IAIN Bukittinggi.[75]

C. Populasi

1. Populasi

Menurut Mardalis yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataanya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[76] Penelitian ini bertujuan menggambarkan data yang diperoleh dari individu-individu maupun gejala yang terjadi. Untuk itu sangat diperlukan populasi/sasaran penelitian secara khusus. Terlebih dahulu, penting dipahami pengertian populasi itu sendiri.

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[77] Menurut Burhan Bungin populasi merupakan sekelompok atau serumpun objek yang menjadi sasaran dan

---

[75] IAIN Bukittinggi, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keluarga Besar Mahasiswa IAIN Bukittinggi,...,*Hal 29

[76] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula,...,* Hal 53

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) Hal 80

sumber data penelitian.[78] Jadi dapat dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diteliti.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh mahasiswa BK semester V Angkatan 2015 yang aktif mengikuti organisasi UKK yaitu sebanyak 23 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Data Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi UKK

No	Nama organisasi	Jumlah
1	Formabid 2015	6
2	Pramuka	9
3	Resimen Mahasiswa	2
4	URM-KSR Ibnu Bathutah (Rescuer)	4
5	Al-itqan (Pers)	2
Total		23

Sumber : Observasi masing-masing kelas

2. Total sampling

Sampel ialah bagian dari populasi (sebagian wakil dari populasi yang diteliti).[79] Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[80] Defenisi lain menyebutkan, sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan

[78] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 99.

[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006), Hal 131.

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal 118.

menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.[81]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian objek yang benar-benar diteliti dari jumlah populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Walaupun yang diteliti adalah sampel, hasil penelitian ataupun kesimpulan penelitian berlaku untuk populasi atau kesimpulan penelitian digeneralisasikan terhadap populasi.[82] Cara pengambilan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sebagai sampel, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%.[83] Oleh karena itu peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian di IAIN Bukittinggi yakni sebanyak 23 orang.

D. Variabel Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan objek penelitian sebagai titik fokus perhatian peneliti dalam meneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

---

[81]Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), Cet Ke-2, Hal 74.

[82] Lufri, *Kiat Memahami Metodologi Dan Melakukan Penelitian*, (Padang: Unp Press, 2007), Hal 79.

[83]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hal 134.

a. Variabel bebas : motivasi belajar

b. Variabel terikat : hasil belajar

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[84]

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

a. Menetapkan tempat penelitian yaitu IAIN Bukittinggi

b. Mengurus izin penelitian pada pihak kampus

c. Mengurus izin penelitian kepada bukittinggi

d. Menentukan sampel penelitian.

e. Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian

f. Melakukan revisi instrumen penelitian berdasarkan validasi

g. Melakukan uji coba instrumen penelitian

h. Menganalisis data hasil uji coba

[84]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Hal 130

2. Tahap pelaksanaan

Setelah menguji cobakan instrumen penelitian yang berupa angket, selanjutnya penulis melakukan penelitian. Langkah-langkahnya yaitu :

a. Musyawarah terhadap mahasiswa BK aktif UKK untuk membicarakan kapan waktu yang bisa mereka melakukan pengisian angket
b. Menyebarkan angket kepada mahasiswa BK aktif UKK

3. Tahap akhir

Setelah memperoleh data dari tahap pelaksanaan, maka kemudian data diolah dengan menggunakan skala likert.

F. Instrumen Penelitian

Data tentang Hasil dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. [85] Dalam hal ini, angket yang disusun tersebut diberikan untuk kepentingan dalam penelitian ini yaitu dengan pernyataan-pernyataan yang berkenaan dengan pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK aktif UKK terhadap hasil belajar.

[85]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula,* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal 71

Untuk menganalisis data maka diperlukan skala pengukuran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala model likert. Skala likert ini merupakan suatu skala psikologi (sikap) yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert tahun 1932. Skala likert atau bisa disebut dengan *summatedranting scale*, merupakan skala pengukuran atribut-atribut psikologi yang paling luas digunakan dalam penelitian dewasa ini.[86]

Secara umum skala likert ini berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya. Ridwan menyatakan bahwa skala likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.[87]

Tabel 3.2
Nilai Skala Likert

Pernyataan sikap	**Sikap Pernyataan**	
	Positif	**Negatif**
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Adapun alat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data angket, yang berpedoman pada metode pembuatan angket. Angket adalah

[86] Desmita, M*etode Penelitian (Bahan Ajar),* (Batusangkar: Tidak Diterbitkan), Cet 1, Hal 113

[87] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula,...,* Hal 87

daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (peneliti).[88]

Menurut Burhan Bungin, angket dikelompokkan menjadi 4 (empat) bentuk, yaitu angket langsung tertutup, angket langsung terbuka, angket tak langsung tertutup dan angket tak langsung terbuka.[89] Berdasarkan bentuk angket di samping, maka penulis memilih angket dengan bentuk angket langsung tertutup, karena responden yang diberi angket adalah orang yang secara langsung diinginkan datanya dan dikatakan tertutup karena pernyataan atau pertanyaan yang diajukan telah disediakan alternatif jawabannya.

Tujuan dari penyebaran angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai penyesuaian diri responden terhadap kegiatan belajar di asrama. Penilaian skor untuk penyesuaian diri terhadap kegiatan belajar ini menggunakan skala likert, yaitu suatu skala psikologis (sikap) yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932.[90] Skala likert atau yang biasa disebut dengan *summated-ranting scale*, merupakan skala pengukuran atribut-atribut psikologi yang paling luas digunakan dalam penelitian dewasa ini.

Riduwan menyatakan bahwa skala likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang

---

[88] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*,..., Hal 71

[89] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,..., Hal 123.

[90] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,..., Hal 113.

kejadian atau gejala sosial.[91] Secara umum skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya.

Alasan peneliti menggunakan model likert, karena pola ini menghasilkan data yang cukup akurat, selain itu langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan angket ini mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menetukan indikator tentang aspek-aspek pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.
2. Menjabarkan aspek-aspek motivasi belajar dan hasil belajar menjadi beberapa butir pernyataan. Setiap butir terdiri dari lima kemungkinan jawaban.
3. Butir-butir pernyataan positif adalah butir-butir pernyataan yang mendukung aspek-aspek motivasi belajar berturut-turut diberi nilai 5,4,3,2,1, Butir-butir pernyataan negatif adalah butir-butir pernyataan yang tidak mendukung aspek-aspek motivasi belajar berturut-turut diberi nilai 1,2,3,4,5
4. Butir-butir pernyataan yang telah disusun didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk dapat diuji cobakan
5. Mengenai butir pernyataan dan penyebarannya pada masing-masing indikator

[91]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, ,..., Hal 87

6. Memvalidasi angket pengaruh motivasi belajar tethadap hasil belajar.

G. Metode analisis instrumen

1. Validitas angket

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.[92] Suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

rxy = koefisien korelasi

n = ukuran data

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Penghitungan nilai korelasi dibantu dengan Microsoft Exel, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Siapkan lembar kerja excel
b) Isikan data yang akan diuji validitasnya
c) Hitungkan jumlah skor yang diperoleh tiap responden dan jumlah skor

[92] Saifuddin Azwar, *Reabilitas Dan Validitas,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), Cet Ke-3, Hal 5

d) Hitung nilai koefisien korelasi

e) Tentukan nilai tabel r dengan α

f) Bandingkan kedua nilai tersebut untuk mengetahui valid tidaknya.[93]

Pengambilan keputusan bahwa suatu butir item valid atau tidak ditentukan oleh perbandingan harga r hitung dengan r dimana harga r tabel diperoleh dari daftar r kritis dengan taraf signifikan α. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, criteria yang digunakan adalah :

a) Jika nilai r hitung lebih (>) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.

b) Jika nilai r hitung lebih kecil (<) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan

c) Nilai tabel r dapat dilihat pada α dan db

2. Reabilitas Instrumen Angket

Sebuah instrumen membutuhkan suatu pengukur dari sebuah data yaitu validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil

[93]Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian,* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), Hal 49

ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[94] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini tergolong pada validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrument tersebut menggambarkan isi yang dikehendaki. Agar dapat dipenuhinya ukuran atau tes haruslah secara memadai ditarik dari sampel topic isi dan proses kognitif yang terdapat dalam universal isi (materi) yang sedang diteliti. Validitas isi ditentukan melalui metode *profesional judgment*, yaitu pendapat para ahli (pakar keilmuan) tentang isi materi.[95]

Dalam hal ini ahli yang penulis maksud adalah dosen yang ahli di bidangnya. Penelaah instrumen yang akan penulis gunakan dilakukan oleh dosen IAIN Bukittinggi yaitu Bapak Arjoni M.Pd, Ibu Rahmawati Wae M.Pd dan Muhidinnur Kamal M.Pd dengan hasil baik serta bisa dilanjutkan dengan sedikit revisi. Sebagaimana terdapat pada lampiran validasi angket. Setelah selesai validasi isi dengan tiga orang dosen dilakukan uji validitas empiris dengan melakukan uji coba instrumen kepada 21 orang mahasiswa organisasi selain jurusan

[94]Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian",* (Medan, UNIMED. 2009), h. 89

[95] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga 2009), h.125

Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi angkatan 2015 diluar sampel penelitian.

Tabel 3.3
Hasil Validasi Empiris

No	Variabel	*Degreeof Freedom (Df)*	Item Valid	Item Tidak Valid
1	Motivasi belajar	0,433	4, 5, 6, 7 ,9, 10, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 43, 44, 45, 46, 50, 51, 52, 56, 57, 59, 60, 61, 64, 66, 67, 69, 70	1, 2, 3, 8, 11, 12, 14, 15, 16, 22, 23, 24, 26, 27, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 47, 48, 49, 53, 54, 58, 62, 63, 65, 68,
Jumlah			**36**	**34**

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada variable motivasi belajar terdapat 36 item valid dan 34 item tidak valid. Dengan demikian item yang dinyatakan valid dapat dijadikan item instrument penelitian dan item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sebagai instrument penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan hasil validasi empiris instrument penelitian dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara:

1. *Editing*, yaitu peneliti memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding*, merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam angket) kedalam bentuk yang mudah

dibaca.[96] Jawaban-jawaban dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.

3. *Tally*, atau tabulasi dengan mengadakan perhitungan sekaligus memasukkan data ke dalam tabel.

I. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.[97] Untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran terhadap dua variabel, yakni motivasi belajar mahasiswa dan hasil belajar disajikan melalui analisis deskriptif dengan perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan: P= angka Persentase

F= Frekuensi jawaban

[96]Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), h. 171

[97]Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*,...,Hal 53

N= Jumlah responden.[98]

Selanjutnya menentukan kecendrungan variabel pengkategorian dilaksanakan berdasarkan standar deviasi ideal.

Mean ideal (Mi) $= \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD ideal (SDi) $= \frac{1}{6}$ (skor tertinggi-skor terendah)

Tingkat kecendrungan masing-masing variabel dikategorikan menjadi lima macam dengan ketentuan sebagai berikut[99] :

Tabel 3.4

Kategori

No	Kategori	Skor	Persentase
1	Sangat Tinggi (ST)	Sangat Tinggi (ST)	81 – 100 %
2	Tinggi (T)	Tinggi (T)	61 – 80 %
3	Cukup	Sedang (S)	41 – 60 %
4	Rendah (R)	Rendah (R)	21 – 40 %
5	Sangat Rendah (SR)	Sangat Rendah (SR)	0 – 20 %

2. Statistik inferensial

Statistik ini digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data diferensial adalah digunakannya rumus statistik inferensial berfungsi

[98] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), Hal 43.

[99] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),, Hal 264

untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.[100] Untuk melakukan uji statistik tersebut dilakukan uji berikut :

a. Uji Prasyarat Analisis

1). Uji normalitas

Uji nomalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah *model regresi, variabel dependent, variabel independent,* atau keduanya mempunyai distribusi normal, atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila distribusinya normal atau mendekati normal. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik (uji z, uji t, korelasi, regresi), tetapi bila data tidak berdistribusi normal dapat digunakan uji statistik non parametrik (uji tanda peringkat wilcoxon, uji mann-withney, uji kruskal-wallis, dll).[101] Uji normalitas menggunakan Microsoft Exel dan SPSS 20. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Ho : variabel tidak berdistribusi normal

Ha : variabel berdistribusi normal

Uji Lilieford dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Mengurutkan nilai variabel X dan variabel Y dari yang terkecil ke yang besar

[100] Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian,…*, Hal 53

[101] Sofian Siregar Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17,...,* Hal 153

b) Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $Z_i = \frac{X_i - \mu}{\sigma}$

Keterangan :

σ = Simpangan baku

X_i = Skor yang diperoleh siswa ke-i

μ = Skor rata-rata

c) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F (Z_i) = P ($P \leq Z_i$)

d) Menghitung jumlah proporsi $Z_1, Z_2, Z_{3....,}$ Zn yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dijadikan S(Z_i) dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{Banyaknya\ Z^1, Z_2, Z_3, \ldots Zn\ yang \leq Z_i}{n}$$

e) Menghitung selisih F (Z_i - S(Z_i), kemudian ditentukan harga mutlaknya

f) Ambil harga mutlak terbesar kemudian kasih simbol $L_{0.}$

L_0 = Maks |F(Z_i - S(Z_i)|

g) Bandingkan nilai L_0 yang diperoleh dengan nilai L Pada tabel. Pada taraf 0,005 jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima.[102]

Langkah-langkah perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut :

a) Siapkan lembar kerja SPSS

[102]Sudjana, Metode Statistika, (Bandung : Tarsito, 2003), Hal 466

b) Buat defenisi variabel kemudian isikan skor yang diperoleh masing-masing responden pada variabel yang akan diuji normalitasnya.

c) Klik menu *analyze*, pilih *deskriptif* , lalu klik *explore*, sehingga muncul kotak dialog *explore*

d) Klik *display plots* pada kotak dialog

e) Klik *plots* hingga muncul kotak dialog

f) Check list *normality plots with test* pada kotak dialog *explore n test,* klik *continue*

g) Klik variabel yang akan diuji normalitasnya, kemudian pindahkan variabel ke kotak *dependent list*

h) Klik OK pada kotak dialog tersebut, akan muncul *Output*

i) Muncul kotak dialog baru, masukkan semua vaiabel ke

Kriteria uji, apabila nilai r > α yang ditentukan maka Ho ditolak dan diterima H_a, dalam hal lainnya H_0 diterima dan tolak Ha.[103]

2). Uji linieritas

Pemerikasaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan regresi tidak linier. Langkah-langkah uji linier regresi yaitu ;

a) Menyusun tabel kelompok data veriabel X dan Y

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

[103]Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*,…, Hal 83

$Jk_{reg(\alpha)} = \frac{\Sigma Y^2}{n}$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg\ b|a}$) dengan rumus : $JK_{reg}\ b|a = b.\ (\Sigma xy - \frac{\Sigma x.\Sigma y}{n})$

d) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$Jk_{res} = \Sigma Y_{\ 2} - jk_{reg}(\frac{b}{a}) - jk_{reg}\,(\alpha)$

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$)

Dengan rumus : $(RJK_{reg(a)}) = JK_{reg(a)}$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus : $(RJK_{reg(b|a)}) = JK_{reg(b|a)}$

g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus : $RJK_{res} = \frac{jk_{res}}{n-2}$

h) Menghitung jumlah kuadrat eror (JK_E) dengan rumus :

$JK_{E} = \Sigma k\ \{\Sigma_Y{}^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}\}$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar.

i) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus : $JK_{TC} = JK_{res}\ -\ JK_E$

j) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus : $RJK_{rc} = \frac{RJK_{rc}}{k-2}$

k) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat eror (RJK_E) dengan rumus : $RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$

l) Mencari nilai uji F dengan rumus : F = $\frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

m) Menentukan kriteria pengukuran, jika $F_{hit} < F_{tab}$ maka distribusi berpola linier

n) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikasi 95% atau α = 0,005 menggunakan rumus : $F_{tabel} = F_{(l-a)\ (df,\ db)}$ dimana db df = k – 2 dan db = n - k

o) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.[104]

b. Uji hipotesis

1). Koefisien korelasi

Menurut Sambas Ali untuk menghitung koefisien korelasi *product moment (r)* diperoleh dengan rumus :

$$r = \frac{N\sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran data

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Jika harga r bergerak dari -1 dan +1, tanda negatif menyatakan adanya korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi positif, khusus untuk r = 0, ini

[104]Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*,…, Hal 194

artinys tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel.[105]

Interpretasi koefesien adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefesien

No	Nilai $_{rxy}$ Hitung	Interpretasi
1	0	Tidak Berkorelasi
2	0,01 – 0,20	Sangat Rendah
3	0,21 – 0,40	Rendah
4	0,41 – 0,60	Agak Rendah
5	0.61 – 0,88	Cukup
6	0,81 – 0,99	Tinggi
7	1	Sangat Tinggi.[106]

2). Koefisien determinasi

Untuk menghitung koefisien determinasinya dapat menggunakan rumus :

KD = r^2 x 100%.[107]

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Indeks korelasi dikuadratkan

[105]Sambas Ali Muhidian, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*,...,Hal 125

[106]Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda, (Bandung : Alfaceta, 2004) Hal 98

[107]Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, (*Yogyakarta : Graha Ilmu) Hal 89

3). Persamaan regresi linier sederhana

Regresi linier sedehana adalah regresi linier yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai prediksi besarnya nilai variabel terikat. Adapun rumus umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = variabel terikat yaitu motivasi belajar

a = konstanta

b = koefisien regresi

x = variabel bebas yaitu motivasi belajar.[108]

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai a dan b adalah : $\alpha = \frac{\Sigma Y - b\Sigma X}{N} = Y - bX$

$$b = \frac{N.(\Sigma XY) - \Sigma Y\, \Sigma Y}{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

[108]Sambas Ali Muhidin , *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*,…, Hal 125

4). Keberartian regresi

Setelah diperoleh persamaan regresi sederhana, menurut Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurahman dilakukan uji keberartian regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menerapkan hipotesis statistik dengan hipotesis yang akan di uji sebagai berikut :

   H_0 : tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

   H_a : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

   Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.[109] Untuk menentukan nilai uji F yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurahman dengan langkah-langkah sebagai berikut :

   1) Menghitung jumlah kudrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus : $JK_{Reg(a)} = \frac{(\Sigma Y^2)}{N}$

[109]Http://Dataolah.Blogspot.Ea/2012/08/Regresi-Berganda-Uji-F-T-Dan-Html?M=1

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg\ b|a}$), dengan rumus : $JK_{reg\ b|a} = b(\Sigma XY - \frac{\Sigma X.\Sigma Y}{n})$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{Reg}(\frac{b}{a}) = JK_{reg(\alpha)}$

4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) = ($JK_{Reg(a)}$)

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus : ($RJK_{reg(b|a)}$) = $JK_{reg(b|a)}$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus : $RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$

7) Menghitung F dengan rumus : $F = \frac{RJK_{reg(b|\alpha)}}{RJK_{\mathrm{res}}}$

b. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F pada derajat bebas db_{Reg} b/a = 1 dan db_{Res} = n-2

c. Selanjutnya disusun dalam daftar analisis variansi (ANAVA) seperti tabel berikut :

Tabel 3.6
Anava tabel

Sumber variasi	**Dk**	**Jumlah kuadrat (JK)**	**Kuadrat total (KT)**	**F_{hitung}**	**F_{tabel}**
Total	N	ΣY^2	-	-	
Koefisien (a)	1	JK ($_{a}$)	RJK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	F ($_{adbreg\ b/a.\ dbres}$)
Regresi (b/a)	1	JK $_{(b/a)}$	RJK $_{(b/a)}$ = S^2_{reg}		
Sisa	N-2	JK_{Res}	RJK_{Rea} = S^2_{RES}		

Keterangan :

JKT = ΣY^2

$JK_{Reg(\alpha)}$ = $\frac{(\Sigma Y^2)}{n}$

JK $\frac{b}{\alpha}$ = b.($\Sigma XY - \frac{\Sigma X.\Sigma Y}{n}$)

JK_{Res} = $\Sigma Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{\alpha}\right)} - JK_{Reg(\alpha)}$

R$JK_{\left(\frac{b}{\alpha}\right)}$ = $JK_{\left(\frac{b}{\alpha}\right)}$

RJK_{Res} = $\frac{JK_{res}}{n-2}$

F = $\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$

d. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F sesuai dengan kriteria uji yang ada. Apabila $F_{hit} \geq F_{tab}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar tehadap hasil belajar.

e. Membuat kesimpulan.[110]

[110]Sambas Ali Muhiddin, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*,..., Hal 194

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK terhadap hasil belajar di IAIN Bukittinggi. Maka penulis melakukan penelitian di IAIN Bukittinggi. Proses penelitian berlangsung dari 9 januari sampai 2 februari 2018. Yang menjadi respondennya yaitu mahasiswa BK semester V aktif UKK sebanyak 23 orang. Untuk memperoleh data penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar yang terdiri dari 36 item, dengan metode pengukurannya menggunakan skala likert yang terdiri dari item positif dan item negatif. Sedangkan hasil belajar yaitu diukur menggunakan (Indeks Prestasi Kumulatif) IPK yaitu rata-rata (IP) Indeks Prestasi dari semester I-V.

Setelah data itu terkumpul maka penulis mengolahnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai konstribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka penulis mendeskripsikan hasil penelitian secara umum. Adapun deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

		Statistic
Motivasi Belajar	N	23
	Range	54
	Minimum	95
	Maximum	149
	Sum	2898
	Mean	131,70
	Std. Deviation	12,679
	Variance	195,45
Hasil Belajar	N	23
	Range	0,67
	Minimum	2,94
	Maximum	3,61
	Sum	76,1
	Mean	3,31
	Std. Deviation	,014
	Variance	,02
Valid N (listwise)	N	23

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

a. Variabel Motivasi Belajar

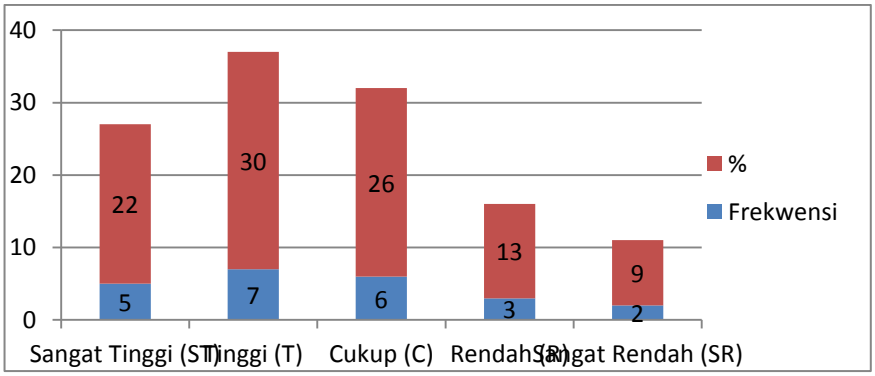
Berdasarkan angket yang diberikan kepada sampel sebanyak 23 orang, maka untuk motivasi belajar diperoleh skor tertinggi 82,2% dan skor terendah 52,78%, mean 126, standar deviasi 13,98 dan median 128 dan sebaran datanya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK

Kategori	Skor	Frek	%
Sangat Tinggi (ST)	138,2-149	5	22
Tinggi (T)	127,4-138,2	7	30
Cukup (C)	116,6-127,4	6	26
Rendah (R)	105,8-116,6	3	13
Sangat Rendah (SR)	95 – 105,8	2	9
Jumlah			**100**

Untuk gambar lebih jelasnya motivasi belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK dapat dilihat pada tabel berikut :

Grafik 4.I
Motivasi Belajar Mahasiswa BK aktif Organisasi UKK



Berdasarkan tabel dan diatas dapat diketahui bahwa dari 23 orang mahasiswa terdapat 5 orang mahasiswa (22%) memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 7 orang mahasiswa (30%) memiliki motivasi belajar tinggi, 6 orang mahasiswa (26%) memiliki motivasi cukup, 3 orang mahasiswa memiliki motivasi belajar rendah dan 2 orang (9%) memiliki motivasi belajar sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK di IAIN Bukittinggi tergolong tinggi dengan bobot 30%.

b. Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk pwningkatan dan pengembangan lebih baik. Hasil belajar mahasiswa di ukur berdasarkan IP (Indeks Prestasi).

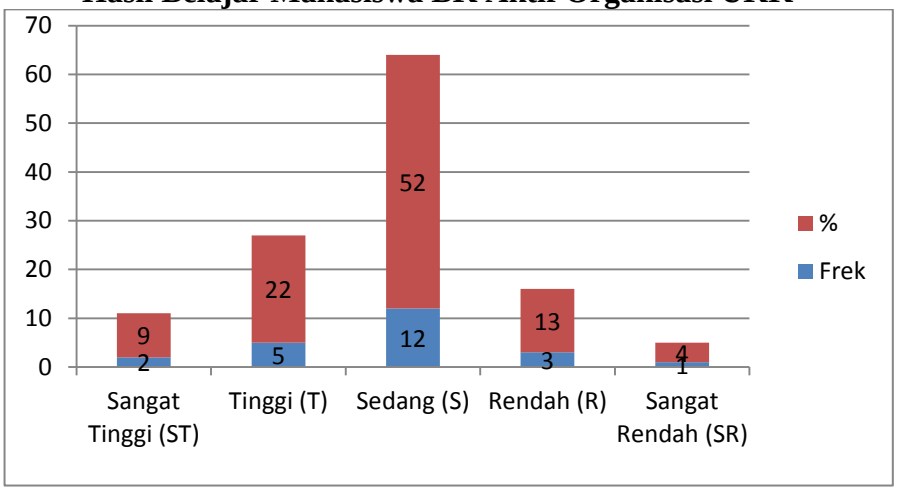
Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan SPSS 22 untuk hasil belajar, rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 2,94-307 dengan poorporsi 1 orang 4% dan rata-rata nilai tertinggi adalah 3,5-3,63 dengan porporsi sebanyak 2 orang 9%. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar (*mean*) 3,31 dan median 3,28. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus 1+3,31 log n, dimana n adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh banyak kelas 5, rentang data 3,61-2-94 = 0,67. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang interval masing-masing kelompok yaitu 0,67/5=0,134

Tabel 4.3
Distribusi Frekwensi Hasil Belajar

No	Kategori	Skor	Frek	%
1	Sangat Tinggi (ST)	3,50-3,63	2	9
2	Tinggi (T)	3,36-3,49	5	22
3	Sedang (S)	3,22-3,35	12	52
4	Rendah (R)	3,07-,21	3	13
5	Sangat Rendah (SR)	2,94-3,07	1	4
Jumlah			**23**	**100**

Berdasarkan hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang paling banyak terletak pada interval 3,22-3,35 dengan porposi 12 orang (52%). Selanjutnya hasil belajar digolongkan menjadi 5 kategori. Mahasiswa yang memiliki nilai kategori sangat tinggi terdapat 2 orang (9%). Mahasiswa yang memiliki nilai dengan kategori tinggi terdapat 5 orang (22%) dan mahasiswa yang memiliki kategori nilai rendah 3 orang (13%) dan mahasiswa yang memiliki hasil belajar terdapat 1 orang (4%). Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.2
Hasil Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK



Berdasarkan grafik 4.2 di atas dapat di ketahui bahwa dalam kecendrungan hasil belajar mahasiswa yang memiliki nilai kategori sangat tinggi (ST) terdapat 2 orang (9%). Mahasiswa yang memiliki nilai dengan kategori tinggi (T) terdapat 5 orang (22%) dan mahasiswa yang memiliki kategori nilai sedang (S) terdapat 12 orang

(25%) dan mahasiswa yang memiliki kategori nilai sangat rendah (SR) terdapat 1 orang (4%). Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BK aktif organisasi UKK memiliki hasil belajar yang dapat dikategorikan sedang.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Untuk melihat sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		23	23
Normal Parameters[a,b]	Mean	131,70	3,31
	Std. Deviation	12,679	,136
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,134
	Positive	,099	,134
	Negative	-,118	-,132
Test Statistic		,118	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,200[c,d]

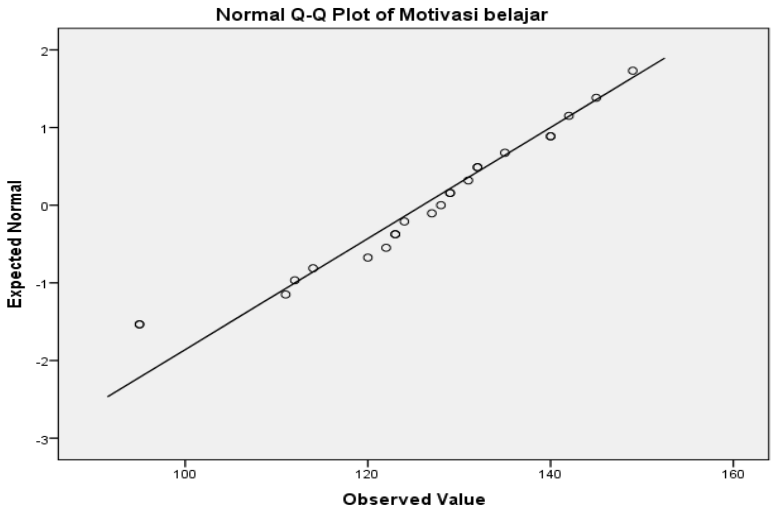
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 4.4 di atas terdapat kolom *Kolmogorov – Sumirnov,* untuk mengetahui kenormalan data pada penelitian ini. Penulis menggunakan hasil tes *Kolmogorov – Sumirnov,*

berdasarkan interpretasi uji normalitas, jika nilai signifikan penguji > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan *Kolmogorov – Sumirnov*, 200 dari alpa (0,05), maka dapat di asumsikan normal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik normalitas sebagai berikut :

Grafik 4.3
Uji normalitas



Berdasarkan grafik di atas dapat dikatahui bahwa butir normalitas mengelilingi garis normal sehingga data dapat diasumsikan normal.

2). Uji Linieritas

Linieritas dilakukan untuk melihat apakah motivasi belajar (X) mempunyai hubungan terhadap hasil belajar (Y), jika *Sig Deviation from linearity > 0,05,* maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *Sig Deviation from linearity < 0,05,* maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melihat data linear atau tidak maka dapat dilihat pada uji linear berikut :

Tabel 4.6
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	,526	17	,031	2,979	,116
		Linearity	,153	1	,153	14,738	,012
		Deviation from Linearity	,373	16	,023	2,245	,190
	Within Groups		,052	5	,010		
	Total		,578	22			

Berdasarkan nilai signifikasinya diperoleh nilai signifikan 0,190 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar.

b. Uji Hipotesis

1). Koefisien Korelasi

Hasil perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,964**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	23	23
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,964**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	23	23

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh hasil hubungan motivasi belajar dan hasil belajar bernilai 0,964 Untuk mengkorelasikan kedua variabel dicari df dengan rumus df = n-2 (23-2) maka f = *19. Kemudian dilihat r tabel korelasi produc moment pada signifikan* a 0,05 dengan df = 0,433. Berdasarkan pedoman interpretasi jika Jika nilai r_{hitung}< nilai r_{tabel} maka tidak ada hubungan yang signifikan. Pada hasil tersebut diketahui r_{hitung} 0,964 > r_{tabel} 0,433, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kesehatan mental dengan konsep diri. Jika dilihat dari tabel pedoman interpretasi *produc moment*

*dapat disimpulkan bahwa 0,964 terletak pada (*0.80 – 0,99) maka diartikan berkorelasi "Tinggi".

2). Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,964[a]	,930	,927	,037

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat angka pada R sebesar 0,964. Adapun untuk melihat besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut :

$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$

$D = (0{,}964)^2 \times 100\%$

$D = 0.929296 \times 100\%$

$D = 92{,}9296 \approx 93$

$D = 93\%$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dipahami bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 93% dan 17% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3). Persamaan Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.9
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,950	,082		23,855	,000
motivasi belajar	,010	,001	,964	16,709	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel diatas kolom B pada konstanta adalah 1,950 sedangkan nilai motivasi belajar adalah 0,010 sehingga gambaran kebermaknaan regresi yaitu :

$\hat{Y} = a$ +bX

$\hat{Y} = 1{,}950$+0,010 X

Angka- angka ini dapat diartikan sebagai berikut :

a) Konstanta sebesar $1{,}950$, artinya jika motivasi belajar nilainya 0 maka hasil belajar nilainya positif yaitu $1{,}950$
b) koefesien regresi variabel motivasi belajar (X) sebesar 0,010 artinya jika motivasi belajari meningkat sebesar 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,010.

Jadi dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar karena jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar akan mengalami peningkatan.

4). Keberartian Regresi

Tabel 4.10
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,377	1	,377	279,196	,000[b]
	Residual	,028	21	,001		
	Total	,405	22			

a. Dependent Variable: hasil belajar
b. Predictors: (Constant), motivasi belajar

Pada tabel di atas diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 279,196 sehingga diperoleh F_{Tabel} = N-2 (23-2) sebesar 3,44 kemudian membandingkan nilai uji F dengan tabel F, dengan kriteria jika F_{hitung} > atau < dengan F_{tabel} maka H_{0} ditolak dan H_{a} diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh hasil F_{hitung} 279,196 > F_{tabel} 3,44 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dan hasil belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK Terhadap Hasil Belajar Di IAIN Bukittinggi

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh hasil hubungan motivasi belajar dan hasil belajar bernilai 0,964 Untuk mengkorelasikan kedua variabel dicari df dengan rumus df = n-2 (23-2) maka f *= 19. Kemudian dilihat r tabel korelasi produc moment pada signifikan a* 0,05 dengan df = 0,433. Berdasarkan pedoman interpretasi jika Jika nilai r_{hitung}< nilai r_{tabel} maka tidak ada hubungan yang signifikan. Pada hasil tersebut diketahui r_{hitung} 0,964 > r_{tabel} 0,433, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Jika dilihat dari tabel pedoman interpretasi *produc moment dapat disimpulkan bahwa 0,964 terletak pada (*0.80 – 0.99) maka diartikan berkorelasi "Tinggi" Dan dari hasil analisis korelasi. Selanjutnya untuk melihat besar pengaruh kedua variabel tersebut dapat dilihat dengan menggunakan bantuan SPSS 22 pada tabel diatas dapat dilihat angka pada R sebesar 0,964. Adapun untuk melihat besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0{,}964)^2 \times 100\%$$

$$D = 0.929296 \times 100\%$$

$$D = 92{,}9296 \approx 93$$

$$D = 93\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dipahami bahwa kontribusi aktualisasi diri terhadap hasil belajar siswa sebesar 93 % dan 17% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Menurut Keller hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar.[111] Menurut M.Dalyono motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.[112] Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat.[113] Oleh karena itu dapat disimpulkan motivasi ini mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang mana motivasi ini memiliki indikator sebagai berikut :

i. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah behenti sebelum selesai)
j. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
k. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
l. Lebih senang bekerja mandiri
m. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
n. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
o. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
p. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[114]

---

[111] Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press), Hal 77

[112] Dalyono, P*sikologi Pendidikan* , (Semarang : M dan TIM MKDK IKIP,1997), Hal 235

[113] Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*,..., Hal 5

[114] Sardiman *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* ,..., Hal 83

Jadi dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar karena indikator dari motivasi secara keseluruhan individu akan memiliki hasil belajar yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK aktif organisasi UKK di IAIN Bukittinggi, maka dapat penulis simpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara hasil belajar dengan hasil belajar mahasiswa Bimbingan Konseling aktif organisasi UKK di IAIN Bukittinggi. Hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan besar pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK Aktif Organisasi UKK terhadap hasil belajar di IAIN Bukittinggi, dengan perolehan indeks korelasi r_{hitung} sebesar 0,964 dengan r_{tabel} *degree of freedom* (df) 23 dengan peroleh angka 0,433 pada taraf signifikan 0,05. Maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} > dari pada r_{tabel}. Angka indeks korelasi (rxy) 0,964 terletak antara 0,80 – 0,99 dengan kategori "Tinggi". Selanjutnya di ketahui kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 93% dan 17% di pengaruhi faktor lain. Dengan menggunakan rumus $(rxy)^2$ x 100%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2015 agar lebih meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajarnyapun meningkat.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan dengan pengaruh motivasi belajar mahasiswa BK aktif UKK di IAIN Bukittinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Rahman Shaleh, 2009, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana

Abu Ahmadi, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Jaya

Alex Sobour, 2003, *Psikologiumum,* Bandung: Pustaka Setia.

Anas Sudijono, 2005, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada A. Burhan Bungin, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana

Chatarina Tri Anni, 2006, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT Unnes Press

Desmita, M*etode Penelitian (Bahan Ajar),* (Batusangkar: Tidak Diterbitkan), Cet 1

Dalyono, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.I,

Danang Sunyoto Dan Burhanudin, 2011, *Perilaku Organisasional,* Yogyakarta: Caps

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999, Jakarta: Balai Pustaka

D. Ratna Wilis, 1996, *Teori-Teori Belajar,* Jakarta: Erlangga

Hamzah.B.Uno, 2008, *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis Dibidang Pendidikan),* Jakarta: Bumi Aksara, Cet III.

Hamzah B. Uno, 2010, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan),* Jakarta: Bumi Aksara

Husaini Usman, 2009, *Pengantar Statistika,* Jakarta : Bumi Aksara

IAIN Bukittinggi, 2017, *Panduan Pengenalan Budaya Akademik Dan Kemahasiswaan (PBAK),* IAIN Bukittinggi : Bukittinggi

Oemar Hamalik, 1983, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito

Oemar Hamalik, 2004, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Oemar Hamalik, 2006, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara

Lufri, 2007, *Kiat Memahami Metodologi Dan Melakukan Penelitian,* Padang: Unp Press

Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo

Muhibbin Syah, 2012, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Pt. Rajawali Press, Cet 12

Muri Tusuf, 2005, *Metodologi Penelitian*, Padang : UNP Press

Mustaqim, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

M. Nur Ghufron Dan Rini Rusnawita S, 2010, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Nanang Martono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Cet Ke-2

Nashar, 2004, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press

Nina W. Syam, 2012, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula,* Bandung: Alfabeta

Saifuddin Azwar, 2001, *Reabilitas Dan Validitas,*Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet Ke-3,

Sambas Ali Muhidin, 2009, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian,*Bandung : Pustaka Setia

Sardiman, 2011, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* , Jakarta: Raja Grafindo Persada

Slameto, 1995, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta, Cet III

Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, 2003, Metode Statistika, Bandung : Tarsito

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Pt Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, 2009, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar,* Jakarta:Rineka Cipta

Wardani dkk, 1996, *Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: Debdikbud

Wirawan, 2007, *Budaya Dan Iklim Organisasi, Teori Aplikasi Dan Penelitian,* Jakarta : Salemba Empat

Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,* Yogyakarta : Graha Ilmu

Http://Dataolah.Blogspot.Ea/2012/08/Regresi-Berganda-Uji-F-T-Dan-Html?M=1

Reza A.A Wattimena, 2011, *Belajar Mengendalikan Diri*. (Online). Tersedia Http://Pusatremaja.Com/2011/01/22/Belajar-Mengendalikan-Diri/

Reza A.A Wattimena**,** 2011, Pengertian Pengendalian Diri Selaras,Seimbang,Pendidikan Kewarganegaraan,(Online).Tersedia Http://Organisasi.Org/Arti-Definisi-

Pengertian-Pengendalian-Diri-Selaras-Serasi-Seimbang-Pendidikan-Kewarganegaraan

Setiawan, Pengantar Statistik, (Http:??File.Upi.Edu/Direktori/Fpbs/Jur.-Pend.-Bahasa-Jerman/195906231987031-Setiawan/Ps-12.Pdf.)